

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2017**

NASKAH JURNAL PUBLIKASI



Ditulis oleh :

Nama : Aan Efendy
Nomor Mahasiswa : 15311504
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2017

Aan Efendy
15311504

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Aanefendy02@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba (*Earning Growth*) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Kinerja keuangan perusahaan digambarkan dengan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (*CR*), Rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*), Rasio aktivitas dengan *Inventory Turnover* (*ITO*) dan rasio profitabilitas dengan *Gross Profit Margin* (*GPM*). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan otomotif dan komponen. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, terdapat 12 sampel perusahaan otomotif dan komponen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (*CR*) dan *Inventory Turnover* (*ITO*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Debt to equity Ratio* (*DER*) dan *Gross Profit Margin* (*GPM*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Nilai R-Square dalam penelitian ini sebesar 19,7%, artinya secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 19.7%.

Kata Kunci: *Current Ratio* (*CR*), *Debt to Equity Ratio* (*DER*), *Inventory Turnover* (*ITO*), *Gross Profit Margin* (*GPM*) dan *Earning Growth* (*EG*).

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial performance on earnings growth (EG) in automotive companies and components listed in the Indonesian Stock Exchange in 2011-2017. The company's financial performance is described by liquidity, solvency, activity and profitability. The liquidity ratio is proxied by Current

Ratio (CR), solvability ratio with Debt to Equity Ratio (DER), activity ratio with Inventory Turnover (ITO) and profitability ratio with Gross Profit Margin (GPM). The data used in this study was obtained from the data of the Annual Financial Statements of automotive and component companies listed on Indonesian Stock Exchange for the period 2011-2017. The population in this study were 13 automotive companies and components. After passing through the purposive sampling stage, there were 9 samples of automotive companies and components. The analysis technique used in this study is panel data regression. The results showed that Current Ratio (CR) and Inventory Turnover (ITO) had a significant negative effect on earnings growth, while Debt to equity Ratio (DER) and Gross Profit Margin (GPM) did not significantly influence the company's profit growth. The value of R-Square in this study amounted to 19.7%, meaning that the overall variables used in this study affect profit growth by 19.7%

Keyword: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Gross Profit Margin (GPM) dan Earning Growth (EG).

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perekonomian dunia saat ini mengarah pada sistem ekonomi modern yang membuat persaingan merupakan suatu hal utama dalam penentuannya, perkembangan ini tentunya berpengaruh pada seluruh sektor perekonomian, baik sektor industri, jasa maupun perdagangan. Perubahan ini menyebabkan pasar menjadi semakin kompetitif, keadaan ini tentunya akan menimbulkan banyak persaingan antara perusahaan di semua sektor, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saingnya agar dapat bertahan dalam persaingan tersebut.

Indonesia adalah salah satu negara dengan industri otomotif yang aktif dengan pangsa pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara dan memberikan kontribusi sepertiga dari total permintaan pasar otomotif Asia Tenggara. Potensi besar tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan industri otomotif Indonesia kearah yang lebih moderen tidak hanya mampu merakit, namun mampu membuat komponen dan mengolah bahan baku industri. Perkembangan tersebut akan menciptakan sebuah industri otomotif yang mandiri, kemandirian otomotif akan memberikan peluang bagi perusahaan otomotif indonesia untuk melakukan ekspor produk otomotif yang berkualitas dan berdaya saing tinggi ke luar negeri. Melalui kemenprin pemerintah mendorong para pelaku usaha untuk memproduksi produk dengan kualitas terbaik agar produk industri otomotif indonesia mampu dan layak bersaing di pasar Internasional.

Keadaan seperti ini tentunya menciptakan peluang investasi baru pada sektor otomotif yang banyak diminati para investor baik dalam maupun luar negeri. Investor akan memilih perusahaan – perusahaan yang *benefit* sebagai sarana investasi. Sebelum melakukan investasi diperlukan analisis untuk melihat kinerja suatu

perusahaan, baik kinerja keuangan ataupun operasional, dengan demikian tidak akan terjadi kesalahan investasi.

Kinerja perusahaan merupakan hal utama yang di lihat oleh investor sebagai alasan investasi. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan, tingginya pertumbuhan laba menginterpretasikan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perlunya melihat laporan keuangan perusahaan guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisa dengan alat-alat analisa laporan keuangan, sehingga prestasi kerja yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu akan mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2011).

Pertumbuhan laba sendiri merupakan salah satu kunci yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan, untuk melihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut maka dibutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis, sehingga seberapa besar tingkat pertumbuhannya, mengalami peningkatan atau penurunan akan terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi terkait keadaan keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sangat berguna dalam pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, proses konversi data keuangan dilakukan dengan cara analisa laporan keuangan. Hasil dari konversi data keuangan tersebut berupa rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek keuangan, diantaranya adalah aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. (Susanti, 2016).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh likuiditas perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang dan menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik dunia nyata.
2. Bagi perusahaan yang bersangkutan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sumber referensi dan koreksi untuk peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) “Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan”.

Laporan keuangan adalah Ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas tugas yang dibebankan kepada pihak manajemen oleh pemilik perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial kemudian dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam suatu laporan keuangan, kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan penafsiran akan hasil-hasilnya (Munawir, 2010).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan yang tidak mampu memenuhi seluruh atau sebagian kewajibannya (utang) akan memiliki permasalahan berupa krisis kepercayaan dari para *stakeholder* yaitu kreditur, distributor maupun supplier. *Stakeholder* akan memiliki keraguan terhadap perusahaan dengan tingkat likuiditas yang buruk, likuiditas yang buruk akan merugikan para *stakeholder* karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat sedangkan utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek yang berarti utang yang harus dibayarkan dalam waktu satu tahun. Dalam praktiknya standar *current ratio* yang digunakan adalah 200% (2:1), namun untuk mengukur kinerja perusahaan menurut Kasmir (2012) standar *current ratio* yang baik itu adalah nilai rata-rata industri untuk perusahaan sejenis. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio*.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lanvar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dengan jumlah total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui ekuitas (modal sendiri) yang dijadikan jaminan utang, semakin rendah nilai DER suatu perusahaan, maka akan semakin baik untuk perusahaan tersebut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya ataupun sebagai pengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Perputaran Persediaan mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan menjual persediaannya. Perputaran Persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang kurang baik dan persediaannya menumpuk. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan produk yang baik. Rasio ini diambil berdasarkan objek penelitian yaitu perusahaan otomotif yang tergolong dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur tentunya memiliki persediaan, sebagaimana persediaan perlu diperhatikan untuk keberlangsungan operasional perusahaan, karena persediaan pada perusahaan otomotif berkaitan dengan penjualan perusahaan. sehingga rasio *Inventory Turnover* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Rumus rasio *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut (Sugiyarso, 2005).

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persedian}} \\ \text{Rata-rata persedian} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya *Gross Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba kotor terhadap penjualan, semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan kinerja penjualan dari perusahaan yang sangat baik. Semakin besar rasio GPM akan semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Cost of Good Sold* atau harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya semakin rendah rasio GPM semakin kurang baik operasi perusahaan (Gitman, 2008).

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan penjualan}}$$

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengidentifikasi profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba dapat didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan tahun yang akan datang (Susanti, 2014).

$$\Delta Y = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Y_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode t

Y_{it-n} = laba bersih perusahaan i pada periode $t-1$

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Adisetiawan (2012) yang meneliti tentang pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode tahun 2008-2010. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial variabel *Operating Income to Total Assets* (OITL) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Susanti (2016) meneliti tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara simultan semua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO), berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Mahaputra (2012) meneliti tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Profit Margin* (PM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Profit Margin* (PM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Bina (2016), *Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies*, meneliti tentang pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitiannya *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial variable *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut UU RI No 3 Tahun 2004, Industri adalah Seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri otomotif merupakan bagian dari industri manufaktur yang merupakan sebuah cabang industri yang dalam kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai lebih dan dilakukan secara mekanis menggunakan mesin ataupun tanpa mesin (Manual).

Industri otomotif dan komponen memproduksi produk-produk otomotif, diantaranya adalah produksi kendaraan bermotor, berikut adalah data produksi kendaraan bermotor Indonesia dari tahun 2011-2017.

Tabel I : Jumlah Produksi Kendaraan 2011-2017 Indonesia

Tahun	Sepeda Motor	Mobil	Total
2011	8.006.293	837.948	8.844.241
2012	7.079.721	1.053.270	8.132.991
2013	7.736.295	1.208.211	8.944.506
2014	7.926.104	1.298.523	9.224.627
2015	6.708.384	1.098.780	7.807.164
2016	5.931.285	1.177.797	7.109.082
2017	5.886.103	1.079.886	6.965.989

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data produksi secara keseluruhan volume produksi bersifat fluktuatif setiap tahunnya, dan hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah dan faktor perekonomian. Meskipun jumlah produksi fluktuatif dan cenderung menurun, namun nilai yang didapat bertumbuh setiap tahunnya,

ditengah pelemahan mata uang rupiah terhadap dolar. Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2015 ekspor mobil Indonesia mencapai USD 2,67 Miliar dan surplus USD 466 juta, 2016 meningkat menjadi USD 600 juta dan ditahun 2017 ekspor mobil meningkat USD3,26 Miliar.

Hipotesis

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

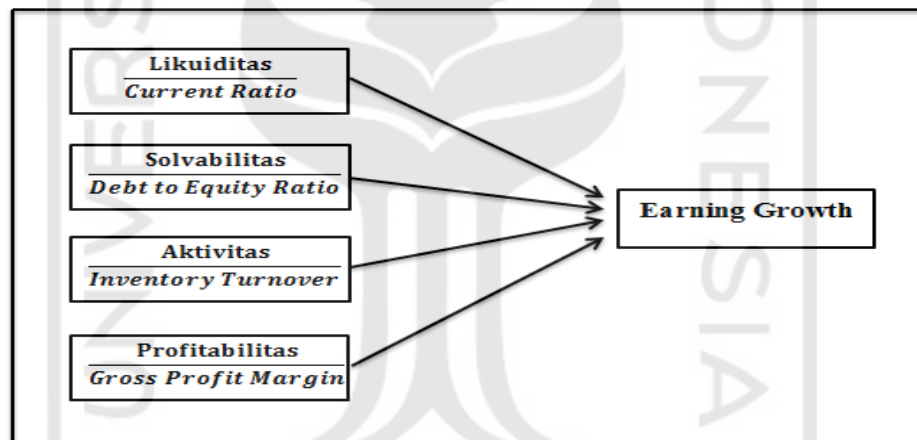
H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

H3 : *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Konsep

Berdasarkan konsep teori diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Pemikiran

Berdasarkan kerangka konsep diatas variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (*Earning Growth*). *Earning Growth* merupakan tingkat pertumbuhan laba perusahaan dari setiap periode triwulanan. Variabel independen dalam penelitian ini mewakili kinerja keuangan perusahaan, diantaranya adalah Likuiditas yang diproxikan dengan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas diproxikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Aktivitas diproxikan dengan *Inventory Turnover*(ITO) dan Profitabilitas doproxikan dengan *Gross Profit Margin* (GPM). Setiap variable dalam penelitian ini dipilih berdasarkan observasi terhadap penelitian yang terdahulu dan mengacu pada teori-teori kinerja keuangan suatu perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu yang berupa laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI terhitung sejak tahun 2015 sampai 2018. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI sejak tahun 2011 sampai dengan 2017 yang berjumlah 13 perusahaan Otomotif.

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

- Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2011 sampai dengan 2017).
- Perusahaan Otomotif dan Komponen yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2011 sampai dengan 2017).
- Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2011 sampai dengan 2017.

Berdasarkan pada kriteria ini, jumlah perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2011 sampai dengan 2017) sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan otomotif dan komponen yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2011 sampai dengan 2017) sebanyak 9 perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\Delta Y = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Y_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode t

Y_{it-n} = laba bersih perusahaan i pada periode $t-1$

- Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. DER dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- Inventory Turn Over* (ITO) menunjukkan berapa kali persediaan sebuah perusahaan dijual dan digantikan dalam sebuah periode tertentu. Perputaran

Persediaan mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan menjual persediaannya. ITO dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persedian}}$$

- d) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba kotor terhadap penjualan, seakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan kinerja penjualan dari perusahaan yang sangat baik. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan penjualan}}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang dalam perhitungannya menggunakan program pengolah data Eviews8. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Metode regresi data panel mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan menggunakan regresi data *cross section* atau *time series*, yaitu :

- 1) Data panel adalah gabungan dari dua data yaitu *time series* dan *cross section* yang mampu menyajikan data yang lebih banyak. Sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- 2) Merupakan penggabungan informasi dari dua data yaitu *time series* dan *cross section* yang dapat mengakomodir masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel.

Adapun model regresi data panel dalam bentuk log linier dapat ditulis sebagai berikut:

$$EG_{it} = \beta_0 + \beta_1 CR_{1it} + \beta_2 DER_{2it} + \beta_3 ITO_{3it} + \beta_4 GPM_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

EG	=	Variabel Dependen
CR	=	Variabel Independen 1
DER	=	Variabel Independen 2
ITO	=	Variabel Independen 3
GPM	=	Variabel Independen 4
β	=	Koefisien regresi variabel independen
e	=	Error term
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji statistik Deskriptif

	CR	DER	ITO	GPM	EG
Mean	1.645984	1.214571	4.590317	0.198175	0.470397
Median	1.364000	0.940000	4.300000	0.182000	0.079000
Maximum	5.207000	8.261000	11.43400	0.440000	12.91300
Minimum	0.714000	0.158000	1.023000	0.017000	-3.998000
Std. Dev.	0.776233	1.163470	2.563286	0.074611	2.525189
Skewness	2.020250	3.684147	0.788737	1.024694	3.144863
Kurtosis	8.813963	22.38090	3.360178	4.565193	14.89192
Jarque-Bera	131.5855	1128.516	6.872653	17.45578	475.0684
Probability	0.000000	0.000000	0.032183	0.000162	0.000000
Sum	103.6970	76.51800	289.1900	12.48500	29.63500
Sum Sq. Dev.	37.35731	83.92710	407.3670	0.345141	395.3480
Observations	63	63	63	63	63

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Dari hasil uji statistik deskriptif jumlah data observasi adalah 63 dan setiap observasi terdapat 5 variabel, sehingga total data dalam penelitian ini adalah 315 yang terdiri dari 9 perusahaan dan 7 tahun periode laporan keuangan dari tahun 2011 sampai 2017. Menurut Kasmir (2012) untuk melihat baik buruknya rasio keuangan suatu perusahaan diperlukan standar sebagai batasan dalam menentukan baik buruknya nilai rasio keuangan suatu perusahaan. Tidak ada patokan pasti dalam mengukur baik buruknya rasio keuangan, namun penggunaan nilai rata-rata industri dari setiap rasio keuangan merupakan pilihan terbaik yang dapat digunakan sebagai standar yang untuk mengukur tingkat baik buruknya suatu rasio keuangan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengkaji hasil regresi yang didasarkan koefisien regresi dengan kesesuaian antara teori yang belaku disetiap variabel independen tersebut.

Tabel 4.3

Hasil model data panel terpilih

Dependent Variable: EG

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/28/19 Time: 22:23

Sample: 2011 2017

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 63

Linear estimation after one-step weighting matrix
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.594327	0.177431	-3.349626	0.0014
DER	0.131145	0.091550	1.432504	0.1574
ITO	-0.040923	0.016963	-2.412557	0.0190
GPM	3.974379	2.295772	1.731173	0.0887
C	0.376841	0.311853	1.208394	0.2318
Weighted Statistics				
R-squared	0.196987	Mean dependent var	0.433316	
Adjusted R-squared	0.141607	S.D. dependent var	2.351966	
S.E. of regression	2.197827	Sum squared resid	280.1658	
F-statistic	3.556990	Durbin-Watson stat	2.179066	
Prob(F-statistic)	0.011584			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.040833	Mean dependent var	0.470397	
Sum squared resid	379.2046	Durbin-Watson stat	2.271362	

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Growth* pada Perusahaan Otomotif di BEI

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar -0.59432 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0014 lebih kecil dari 0.05, hal ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Growth* yang artinya jika terjadi penurunan pada *Current Ratio* maka *Earning Growth* akan meningkat.

Nilai *coefficient* negatif pada variabel CR yaitu -0.59432 dapat diinterpretasikan menjadi jika variabel CR dinaikan satu satuan maka nilai dari variabel EG akan menurun sebesar 0.594. Nilai CR yang tinggi tidak menjamin adanya pertumbuhan laba perusahaan, terbukti pada penelitian ini jika CR dinaikkan maka laba perusahaan akan menurun. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Amanah (2013), Mahaputra (2012) dan Wijayanto (2015) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, artinya kemampuan dari aktiva perusahaan menjamin hutang jangka pendek perusahaan, tentunya memiliki pengaruh dan ini terbukti didalam penelitian. Temuan ini berarti kenaikan *current ratio*

kemungkinan disebabkan sebagian besar perusahaan meningkatkan jumlah kas, banyak atau sedikitnya dana yang dialokasi pada kas, persediaan, piutang dan kewajiban jangka pendek yang tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan penjualan untuk memperoleh laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Growth* pada Perusahaan Otomotif di BEI

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.131145 dan nilai probabilitas sebesar 0.1574 lebih besar dari 0.05, yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*. Ini berarti bahwa meningkat atau menurunnya *debt to equity ratio* tidak ada pengaruh signifikan dengan laba pada perusahaan otomotif dan komponen karena perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba bersumber dari total penjualan. Tinggi dan rendahnya nilai penjualan akan mempengaruhi pertumbuhan laba, maka penggunaan utang dalam struktur modal tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan.

Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Earning Growth* pada Perusahaan Otomotif di BEI

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai *coefficient* dari *Inventory Turnover* sebesar -0.040923 dan nilai probabilitas sebesar 0.019 lebih kecil dari 0.05, hal ini membuktikan bahwa variabel *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Growth* pada perusahaan otomotif dan komponen yang di BEI. Jika terjadi penurunan pada *Inventory Turnover* maka *Earning Growth* perusahaan akan meningkat.

Nilai *coefficient* negatif pada variabel *Inventory Turnover* yaitu -0.040923 dapat diinterpretasikan menjadi jika variabel *Inventory Turnover* dinaikan satu satuan maka nilai dari variabel *Earning Growth* akan menurun sebesar 0.0409. Dalam penelitian ini nilai *Inventory Turn Over* yang tinggi tidak membuktikan bahwa terjadinya pertumbuhan pada laba perusahaan, justru penurunan laba pada laba perusahaan. Tidak ada jaminan bahwa nilai rasio aktivitas yang tinggi itu memberikan keuntungan pada perusahaan, perusahaan bisa saja melakukan penurunan harga produknya untuk menghindari depresiasi, dengan demikian nilai *inventory turnover* akan meningkat namun tidak terjadi peningkatan pada laba perusahaan bahkan dapat terjadi penurunan pada laba perusahaan.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Earning Growth* pada Perusahaan Otomotif di BEI

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar 3.97437 dan nilai probabilitas 0.0887 lebih besar dari 0.05, hal ini membuktikan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah penetapan harga produk yang kurang tepat dan manajemen produksi yang tidak mampu memangkas biaya produksi sebuah produk, sehingga harga pokok penjualan perusahaan menjadi tinggi, tingginya harga

pokok penjualan tentunya akan memicu harga jual produk yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Sangat jelas bahwa perusahaan melakukan inefisiensi dalam proses produksi dan proses penjualan produk tanpa mempertimbangkan permintaan pasar dan daya beli konsumen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Common Effect Model* menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.196987 yang berarti bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh sebanyak 19.7% terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen di BEI. Selebihnya sebesar 80.3% pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen di BEI dipengaruhi oleh variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F-statistic

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variable dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Pengujian menggunakan model regresi Common Effect menghasilkan nilai F-statistik sebesar 3.556990 dan P-value sebesar 0.011584. Membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F-kritis yaitu sebesar 2.3 ($\alpha=5\%$), maka diketahui 3.556990 lebih besar dari 2.53, artinya adalah bahwa secara keseluruhan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya adalah Rasio likuiditas dan aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan rasio solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dan nilai R^2 sebesar 19.7%. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel faktor-faktor internal dan eksternal kinerja keuangan lainnya

